



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Urgensi Menyimak Estetik di Kalangan Mahasiswa pada Era Digital

Dian Pri Mahar Siwi¹(✉), Ria Fauziyah², Avi Shofiatur Rosyida³, Cahyo Hasanudin⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

dianprimaharsiwi33@gmail.com

Abstrak— Menyimak estetik adalah menyimak apresiatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan hiburan salah satunya dengan media digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi menyimak estetik di kalangan mahasiswa pada era digital. Metode penelitian ini adalah studi pustaka, data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik catat, simak, serta libat, sementara jenis teknik validasi penelitian ini adalah teknik triangulasi. Berikut adalah hasil dari penelitian ini menyimak estetik di kalangan mahasiswa pada era digital memiliki peran penting seperti: 1) Menikmati pertunjukan sebuah karya seni 2) Meningkatkan apresiasi terhadap keindahan karya seni 3) Meningkatkan kreativitas di kalangan mahasiswa 4) Mendapatkan keindahan dan hiburan pada sebuah karya seni 5) Membangun komunitas seni digital dalam menyimak estetik. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat 5 urgensi menyimak estetik di kalangan mahasiswa pada era digital.

Kata kunci— era digital, mahasiswa, menyimak, menyimak estetik

Abstract— *Aesthetic listening is appreciative listening that aims to gain understanding and entertainment, one of which is with digital media. This study aims to determine the urgency of aesthetic listening among students in the digital era. This research method is a literature study, secondary data is the data used in this study, this research uses note-taking, listening and involvement techniques, while the type of validation technique of this research is triangulation technique. The following are the results of this study aesthetic listening among students in the digital era has an important role such as: 1) Enjoying the performance of a work of art 2) Increase appreciation for the beauty of works of art 3) Increase creativity among students 4) Get beauty and entertainment in a work of art 5) Build a digital art community in aesthetic listening. The conclusion in this study is that there are 5 urgencies of aesthetic listening among students in the digital era.*

Keywords— *digital era, students, listening, aesthetic listening*

PENDAHULUAN

Era digital merupakan masa dimana akses internet dan teknologi dapat memudahkan masyarakat dalam semua hal (Zuhria dkk., 2022), bahkan hampir seluruh aktivitas sehari-harinya terpaku pada sistem digital (Rahayu, 2019). Sehingga kondisi tersebut dapat memudahkan masyarakat dalam beraktivitas dan melancarkan proses pembelajaran (Basori, 2021). Jadi era digital merupakan kondisi masyarakat yang hampir seluruh kegiatannya menggunakan sistem digital.

Era digital bertujuan menciptakan masyarakat agar lebih siap untuk menyelesaikan tantangan sosial (Ruskandi dkk., 2021). Untuk mencapai kesuksesan pada pendidikan juga termasuk tujuan dari era digital (Pricilia dan Rahmansyah, 2022). Selain itu era digital dapat memudahkan dosen atau guru untuk mengembangkan model pembelajaran (Azis, 2019). Jadi tujuan era digital adalah dapat memudahkan kegiatan masyarakat umum serta kelompok pendidik.

Manfaat era digital salah satunya e learning metode ini mampu menyampaikan ilmunya sehingga mahasiswa tidak kesulitan (Rizki dkk., 2022). Manfaat lainnya era digital memudahkan mendapatkan informasi dan menambah wawasan baru serta memeperbanyak kosa kata (Suherdi dkk., 2021), sehingga metode ini lebih efektif dan efisien seperti halnya pembelajaran YouTube atau video (Mualimah dkk., 2023). Jadi manfaat era digital dalam pembelajaran adalah memudahkan seseorang dalam mengetahui informasi dan menambah kosa kata dalam berbahasa terutama di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan salah satu unsur terpenting dalam institut pendidikan (Pratami dkk., 2022). Mahasiswa adalah seorang yang belajar dan terdaftar resmi dalam institut (Pemerintah RI No 30 tahun 1990 dalam Kurniawati dan Bariroh, 2016). Perguruan tinggi tersebut adalah perguruan tinggi negeri dan swasta (Kurniawati & Bariroh, 2016). Jadi mahasiswa adalah seseorang yang belajar dalam sebuah institut.

Karakteristik mahasiswa merupakan bagian input pendidikan yang menentukan standar calon mahasiswa (Pratami dkk., 2022), dan mahasiswa memiliki karakteristik bersikap kritis, menyukai hal baru dan bekerja sama untuk mendapatkan inovasi baru (Rijal, 2022). Mahasiswa juga memiliki bermacam karakter baik usia, gender, pengalaman, dan jenjang pendidikan (Astuti, 2023). Jadi, mahasiswa memiliki bermacam-macam karakteristik yang dapat mempengaruhi standar mahasiswa dalam bersikap kritis dan menciptakan inovasi baru.

Mahasiswa dikelompokkan menjadi 2 yaitu mahasiswa yang aktif berkegiatan dan mahasiswa yang pulang pergi (Konfibus dalam Lorita, 2017). Ariwibowo (2019) mengatakan mahasiswa terdiri atas dasar jenis aktivitas dan mahasiswa atas dasar karakter. Mahasiswa yang kuliah lalu pulang, mahasiswa yang suka berorganisasi, mahasiswa yang lebih suka nongkrong, mahasiswa yang suka healing, mahasiswa rajin juga termasuk jenis-jenis mahasiswa (Ardiansyah dalam kareviati, 2020). Jadi terdapat banyak jenis mahasiswa dalam perkuliahan.

Menyimak adalah suatu proses dengan kata lain yang dimaknai mendengar atau menyimak (Hamid, 2015). Menyimak memiliki sifat reseptif dan pasif (Kurnia dalam Anggraini, 2019). Menyimak dapat dikatakan sebagai kegiatan pemahaman dan mengapresiasi sesuatu (Russel dalam Hasriani, 2023). Jadi keterampilan menyimak yaitu kegiatan menyimak mempelajari mendengarkan membaca suatu bahan yang berhubungan dengan sastra.

Menyimak memiliki tujuan yang berkedudukan sangat penting (Nurhayani, 2017). Tujuan Menyimak sangat penting karena memiliki instrumen khusus bagi semua orang (Munar & Suyadi, 2021). Menyimak memiliki tujuan untuk memahami atau mendapatkan suatu Informasi (Sorraya & Anas, 2019). Jadi tujuan menyimak sangat penting guna mendapatkan informasi.

Manfaat menyimak dapat menambah pengetahuan atau pengalaman (Jatmiko, 2018). Untuk dasar belajar dan menambah pengetahuan juga termasuk manfaat dari menyimak (Laia, 2020). Menyimak memiliki manfaat bagi semua orang (Kardian, 2018). Jadi manfaat menyimak sangat beragam baik dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan sehari-hari.

Menyimak estetik dapat dikatakan sebagai keterampilan menyimak apresiatif (Ibda, 2019), yaitu menyimak yang melibatkan imajinatif penyimak untuk merasakan kesenangan pelaku (Wibowo, 2016). Menyimak estetik juga melibatkan emosi penyimak untuk mendapatkan pemahaman dari karya yang ditampilkan (Katoningsih, 2021). Jadi menyimak estetik adalah menyimak apresiatif dengan imajinatif penyimak untuk mendapatkan pemahaman.

Menyimak estetik bertujuan untuk menikmati dan menghayati sebuah pertunjukan (Jatiyasa, 2012), serta meresapi dan memahami karya yang ditampilkan (Sutrisno, 2022). Menyimak estetik juga bertujuan untuk mendapatkan hiburan serta kesenangan (Anas, 2019). Jadi tujuan menyimak estetik adalah untuk mendapatkan keindahan berupa hiburan yang ditampilkan.

Sebagai contohnya pertunjukan drama, puisi (Jatiyasa, 2012), syair lagu, cerita juga termasuk contoh menyimak estetik (Riyanti, 2022). Pertunjukan tersebut biasanya disiarkan melalui radio (Laila, 2020). Jenis contoh seperti ini yang menjadi rekomendasi untuk mencari hiburan dan keindahan.

Urgensi era digital dalam menyimak estetik sangat berperan terutama di kalangan mahasiswa. Karena dapat mempermudah dalam kegiatan menyimak tersebut, selain itu era digital juga mempermudah mahasiswa dalam mendapatkan informasi serta mendapatkan keindahan dalam menyimak sebuah karya melalui media online.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi pustaka. Metode studi Pustaka merupakan salah satu teknik penelitian dengan mencari data yang relevan untuk mencapai hasil sesuai penelitian. Pengumpulan data berdasarkan buku, jurnal, dan riset. Teknik studi pustaka merupakan tahap awal penelitian.

Data sekunder adalah data yang didapat dalam penelitian ini. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa referensi yang sudah dipublikasikan. Data sekunder bisa berupa data statistik, hasil survei, data dari pemerintah, dan lain-lain.

Teknik catat, simak, serta libat merupakan cara mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dari beberapa teknik tersebut diperoleh dengan cara membaca buku atau artikel bebas sesuai kata kunci, dicarat, dan digabungkan untuk membentuk kesatuan ide.

Validasi penelitian memakai teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat dikatakan sebagai teknik untuk mengecek keakuratan data. Cara validasi penelitian dengan menggunakan dua atau lebih dari sumber buku maupun jurnal untuk memeriksa keakuratan data. Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih efektif dan dapat meningkatkan validitas hasil sesuai dengan karakteristik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyimak estetik di kalangan mahasiswa pada era digital memiliki peran penting. Peran penting ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menikmati pertunjukan sebuah karya seni

Di era digital zaman yang semakin berkembang sangat memudahkan kita dalam mencari hiburan. Dalam hiburan tersebut kita dapat menikmati sebuah pertunjukan, baik secara langsung maupun melalui media online. Kegiatan menikmati pertunjukan secara langsung yaitu melibatkan emosi kita atau penghayatan terhadap karya yang di tampilkan, seperti pembacaan puisi, musik live, syair dsb. Dalam menikmati karya secara online penghayatan kita dengan melibatkan imajinatif kita yang diciptakan oleh seniman, seperti pertunjukan cerita rakyat melalui televisi dan drama yang ditampilkan melalui media online. Dari menikmati sebuah karya kita dapat merasakan keindahan dari karya tersebut dan bisa merasakan serta menghayati karakter dari setiap pelaku.

Dari kedua cara menikmati pertunjukan tersebut, survei membuktikan lebih efektif menikmati hiburan dengan media online. Karena lebih mudah untuk mendapatkannya yang bisa kita nikmati kapan saja. Menyimak estetik bisa dilakukan dengan menikmati sebuah pertunjukan, hal ini berhubungan dengan menyimak untuk mendapatkan hiburan yang bisa dilakukan secara langsung ataupun melalui

media digital (Gereda, 2020). Irnanningrat (2017) mengatakan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi pertunjukan musik dengan sistem digital memberi dampak negatif pada minat masyarakat terhadap pertunjukan musik secara langsung. Akan tetapi masih banyak juga peminat dalam pertunjukan musik secara langsung atau musik live (Rachman & Utomo, 2018).

2. Meningkatkan apresiasi terhadap keindahan sebuah hasil karya seni

Dalam kegiatan menyimak estetik memberikan kesempatan kepada seseorang untuk dapat menilai merasakan nilai artistik dari suatu objek karya seni. Menyimak estetik ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap berbagai aspek seni. Dengan memperhatikan elemen seperti warna, tekstur, dan komposisi dalam karya seni, seseorang dapat mengembangkan pengetahuannya terhadap keindahan, hal ini dapat melibatkan pengamatan secara mendalam, refleksi, serta pemahaman terhadap konteks budaya dan sejarah yang melingkupi karya seni tersebut.

Tujuan dalam menyimak estetik ini adalah untuk memperluas pemahaman mereka terhadap berbagai bentuk seni, baik tradisional maupun modern hal ini dapat memperkaya pengalaman estetik mereka dan mendukung perkembangan kepekaan terhadap nilai-nilai estetika dalam berbagai konteks digital maupun tradisional, sehingga menciptakan rangsangan imajinasi dalam pembentukan karya seni dalam meningkatkan apresiasi dalam sebuah karya seni. Hamzah (2015) mengatakan jika kegiatan menyimak estetik dilakukan dengan penuh perasaan maka orang tersebut akan mampu menyerap isi yang ada pada karya tersebut dan dapat mengapresiasi karya seni tersebut. Menurut Hanifah dan Julia (2014) dalam upaya meningkatkan apresiasi kegiatan menyimak estetik dianjurkan untuk sering menikmati dan merespon hasil sebuah karya seni untuk menumbuhkan sikap menghargai sebuah karya seni. Menurut Musafiroh (2009) dalam menyimak estetik nilai apresiasi menjadikan seseorang memahami isi dari sebuah karya seni dan memiliki peningkatan terhadap bahasa penulisan dan kosa kata baru. Hal ini membuktikan bahwa menyimak estetik dapat meningkatkan sikap apresiasi terhadap karya seni apabila menyimak dilakukan dengan teliti dan memperhatikan setiap elemen-elemen dalam karya seni tersebut.

3. Meningkatkan kreativitas di kalangan mahasiswa

Kreativitas menyimak estetik dikalangan mahasiswa pada era digital dapat peluang sangat besar untuk mengembangkan kreativitas. Mahasiswa bisa mengekspresi beberapa bentuk seni yang mempunyai beberapa ide kreatif.

Pemahaman estetika didalam konteks digital dapat memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan dan mendukung perkembangan terhadap tantangan kontemporer. Estetik juga bisa menjadi inspirasi diri untuk menciptakan dan mengembangkan ide (Septyani & Kurniawan, 2020). Dalam meningkatkan kreativitas menyimak pada

mahasiswa dibutuhkan bahan materi berupa audio atau berupa suara yang bertujuan menguji kemampuan dan mengasah kemampuan dalam menyimak pada mahasiswa, sehingga kreativitas estetika sangat penting di era digital untuk generasi milenial atau generasi Z (Zakaria & Maulida, 2021).

4. Mendapatkan keindahan dan hiburan pada sebuah karya seni

Keindahan dan hiburan karya seni bisa didapatkan melalui menyimak estetik. Dengan cara kita melibatkan apresiasi terhadap pengelihatan, konsep, dan penampilan pada sebuah pertunjukan. Sehingga dengan kita melibatkan apresiasi kita akan menciptakan kesan dan pesan yang memuaskan dan menggugah perasaan dari pertunjukan.

Astini dan Utina (2007) mengatakan bahwa suatu hal yang bisa dinikmati dengan rasa adalah keindahan dalam seni. Seperti pada seni musik yang keindahannya bisa kita dengar lewat telinga (Setyobudi dalam Budiyono & Sumaryanto, 2019). Pada situasi komunikasi yang canggih masyarakat mempunyai banyak pilihan atau cara untuk mendapatkan hiburan (Sudikan dalam Purnomo & Subari, 2019).

5. Membangun komunitas seni digital dalam menyimak estetik

Dalam membangun komunitas seni digital diperlukan apresiasi dan kolaborasi terhadap keragaman sebuah keindahan. Dapat dilakukan dengan mengumpulkan berbagai inspirasi, pertukaran pengalaman serta diskusi kreatif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang dapat mengembangkan seni digital tersebut. Kolaborasi konten dan membuat identitas seni merupakan salah satu cara dalam membangun komunitas seni digital.

Dengan strategi branding tema dan gaya desain yang pas, jenis konten apa yang akan di kolaborasikan dan bagaimana konten tersebut bisa bermanfaat sehingga memudahkan dalam membangun komunitas (Veranita dkk., 2021). Membuat identitas budaya individu dan kelompok dapat dilakukan dengan cara memainkan media sosial juga termasuk cara dalam membangun komunitas seni digital (Prasetyo dkk., 2023).

SIMPULAN

Menyimak estetik dikalangan mahasiswa pada era digital penting untuk dilakukan karena dapat 1) menikmati pertunjukan sebuah karya seni, 2) meningkatkan apresiasi terhadap keindahan sebuah karya seni, 3) meningkatkan kreativitas dikalangan mahasiswa, 4) mendapatkan keindahan dan hiburan pada sebuah karya seni, serta 5) membangun komunitas seni digital dalam menyimak estetik.

REFERENSI

- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal pendidikan islam anak usia dini*, 3(1), 30-44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.
- Ariwibowo. (2019). *Gerakan mahasiswa Makasar*. Surabaya: Airlangga university press.
- Astini, S. M. & Utina, U. T. (2007). Tari pandet sebagai tari balih-balihan: (kajian koreografi). *Jurnal pengetahuan dan pemikiran seni*, 8(20), 170-179. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v8i2.789>.
- Astuti, D. (2023). *Keputusan investasi kalangan mahasiswa dan faktor-faktor nya*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Jurnal in the annual conference on islamic education and social science*, 1(2), 308-318. <https://pkm.uikabogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/512>.
- Basori, I. S. (2021). *Pembelajaran dalam jaringan (daring) di era digital dengan google suite*. Malang: Ahlimedia press.
- Budiyono, J. & Sumaryanto, T. (2019). Seni merupakan kebutuhan hidup manusia. *Jurnal seni drama dan musik*, 2(2), 35-40. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n2.p35-40>.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan berbahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Tasikmalaya: Edu publisher.
- Hamid, A. H. (2015). Strategi pembelajaran menyimak. *Jurnal Al Bayan: jurnal jurusan pendidikan bahasa Arab*, 7(2), 1-27. <http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v7i2.344>.
- Hamzah, N. (2015). *Pengembangan sosial anak usia dini*. Pontianak: IAIN Pontianak press.
- Hanifah, N. & Julia. (2014). *Membedah anatomi urikulum 2013 untuk membangun masa depan pendidikan yang lebih baik*. Sumedang: UPI Sumedang press.
- Hasriani. (2023). *Terampil menyimak*. Bandung: Indonesia emas group.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa: dilengkapi caturtunggal keterampilan berbahasa*. Semarang: CV Pilar nusantara.

- Irnanningrat, S. N. S. (2017). Peran kemajuan teknologi dalam pertunjukan musik. *Jurnal penciptaan dan pengkajian seni*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.24821/invensi.v2i1.1802>.
- Jatiyasa, I, W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Jurnal lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Jatmiko, J. (2018). Pengaruh penggunaan multimedia dan penguasaan kosa kata bahasa Jawa terhadap keterampilan menyimak cerita wayang. *Stilistika: kajian bahasa, sastra, dan pembelajarannya*, 4(2), 2-10. <https://doi.org/10.32585/.v4i2.165>.
- Karevati, E. (2020). *Senandika mahasiswa pelangi kehidupanku*. Indramayu: CV Adanu abimata.
- Kardian, A. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan menyimak puisi dengan menggunakan metode course review horay. *Metamorfosis jurnal bahasa, sastra Indonesia dan pengajarannya*, 11(1), 15-22. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.25>.
- Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah university press.
- Kurniawati, J. & Bariroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa universitas Muhamadiyah Bengkulu. *Jurnal komunikator*, 8(2), 51-66. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>.
- Laila, A. (2020). *Menyimak efektif*. Banyumas: Lutfi gilang.
- Lorita, B. A. (2019). *Mahasiswa bergerak keindahan ilmu politik dan kepedulian sosial*. Semarang: Unila soegijapranata.
- Mualimah, dkk. (2023). *Teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab*. Bogor: Guepedia.
- Munar, A., & Suyadi, S. (2021). Penggunaan media animasi dalam peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini. *Kindergarten: Journal of islamic early childhood education*, 4(2), 155-164. <https://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.1320>.
- Musafiroh, T. (2009). *Menumbuhkembangkan baca tulis anak usia dini*. Surabaya: Grasindo.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan uniga*, 4(1), 54-59. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i.36>.
- Pasoloran, R. (2019). Peningkatan prestasi belajar menyimak bahasa Indonesia melalui pendekatan terpadu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Rantepao Toraja Utara. *Jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran*, 1(1), 140-149. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v1i1.37>.

- Prasetyo, D., Renaldi, A., & Asbari, M. (2023). Social selling: interaksi budaya di era media social. *Jurnal manajemen pendidikan*, 1(2), 26-30. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.74>.
- Pratami, f. J, dkk. (2022). *Uji kompetensi mahasiswa program profesi dokter gigi*. Jakarta: Bumi merdeka.
- Pricilia, M. G. & Rahmansyah, H. (2022). *Tren pembelajaran era digital*. Sleman: CV. Bintang semesta media.
- Purnomo, H. & Subari, L. (2019). Manajemen produksi pertunjukan: peranan leadership dalam komunitas seni pertunjukan. *Jurnal satwika (kajian ilmu bahasa dan perubahan sosial)*, 3(2), 111-124. <https://doi.org.10.22219/satwika.v3i2.9951>.
- Rachman, A. & Utomo, U. (2018). Sing penting keroncong: sebuah inovasi petunjukkan musik keroncong di Semarang. *Jurnal pendidikan dan kajian seni*, 3(1), 48-63. <https://dx.doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4066>.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Jurnal bahasa dan sastra Arab*, 2(1), 47-59. <https://doi.org/10.32332/alfathin.v2i2.1423>.
- Rijal, A. (2022). *Mengembangkan e learning mata kuliah pembelajaran matematika SD berbasis aplikasi moodle studi PGSD*. Aceh: Syiah kuala university press.
- Riyanti, A. dkk. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Widina bhakti persada Bandung.
- Rizki, A. A. dkk. (2022). *Integrating digital technology: mudahnya belajar bahasa Inggris ditengah arus digitalisasi*. Yogyakarta: CV Bintang semesta media.
- Ruskandi, K., Pratama, Y. E., & Asri, N. J. D. (2022). Transformasi arah tujuan pendidikan di era digital. *Jurnal in the annual conference on islamic education and social science*, 1(2), 308-318. <https://pkm.uikabogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/512>.
- Septyanti, E., & Kurniawan, O. (2020). Studi eksploratif kebutuhan pembelajaran daring untuk mata kuliah menyimak pada masa pandemi covid-19. *Diglosia: Jurnal kajian bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 3(4), 365-372. <https://www.diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/106>.
- Suherdi, D. dkk. (2023). *Teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab*. Bogor: Guepedia.
- Sutrisno, T. (2022). *Konsep dasar bahasa Indonesia di SD/MI*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.
- Sorraya, A. & Anas, Y. (2019). *Menyimak apresiatif*. Malang: Media nusa creative.
- Veranita, M., Yusuf, R., Syahidin, Y., dkk. (2021). Empowering UMKM dengan pemanfaatan digital marketing di era new normal: (literasi media digital

- melalui webinar). *Jurnal abdimas (pengabdian kepada masyarakat) UBJ*, 4(2), 159-168. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v4i2.585>.
- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan strategi directed listening thinking approach (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar. *Jurnal ilmiah guru caraka oleh pikir edukatif*, 20(1), 50-59. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10793>.
- Zakaria, Z., & Maulida, U. (2021). Penanaman karakter gemar membaca melalui one day one dongeng pada masa pandemi covid-19. *Auladuna: Jurnal pendidikan dasar islam*, 8(1), 66-76. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a6.2021>.
- Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., & Hasanudin, C. (2022). Dampak era digital terhadap minat baca remaja. *Jurnal bahasa, sastra, dan pengajaran*, 1(2), 17-23. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v1i2.2871>.